

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI

Fitriani Bancin^{1,*}, Ulfa Maqfirah¹, Nurliana¹

¹Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada, Subulussalam, Indonesia

*Correspondence: fitribancin03@gmail.com

ABSTRAK: Latar Belakang: Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan berat badan bayi normal setiap bulannya. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi yaitu dengan prosedur dan teknik pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. Pijat bayi meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan. Prevalensi berat-kurang pada tahun 2018 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi Desa Sikalondang Kota Subulussalam Tahun 2023. Metode penelitian : Metode penelitian adalah Quasi Eksperimen dengan Rancangan penelitian One group pretest-posttest design. Sampel diambil dengan menggunakan rotal sampling. Jumlah sampel sebanyak 17 ibu hamil. Analisis data menggunakan uji Paired T Test. Hasil Penelitian :Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa $P=0,004$ ($<0,005$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Desa Sikalondang Kota Subulussalam. Dimana berat badan bayi sebelum dipijat rata-rata 5756,47 gram, sedangkan berat badan bayi sesudah dilakukan pijat bayi rata-rata 6151,76 gram. Sehingga dapat disarankan bahwa bagi ibu bayi khususnya pada bayi dengan berat badan kurang untuk melakukan pijat pada bayi secara continue

Kata kunci: Pijat Bayi, Berat Badan bayi, Gizi buruk

ABSTRACT: Background: Various efforts have been made to increase the normal weight of babies every month. One effective method to increase baby weight is with baby massage procedures and techniques. Baby massage is the oldest and most popular touch therapy known to man. Baby massage includes the art of health care and medicine. The prevalence of underweight in 2018 was 19.6 percent, consisting of 5.7 percent malnutrition and 13.9 percent undernutrition. Purpose of the study: to determine the effect of baby massage on increasing baby weight in Sikalondang Village, Subulussalam City in 2023. Research method: The research method is an experiment with A group pretest-posttest design. Samples were taken using rotational sampling. The number of samples was 17 pregnant women. Data analysis using the Paired T-Test. Research Results: The results of the statistical test showed that $P = 0.004$ (<0.005), indicates that there is an effect of baby massage on increasing baby weight in Sikalondang Village, Subulussalam City. Where the average weight of the baby before the massage was 5756.47 grams, while the average weight of the baby after the baby massage was 6151.76 grams. So it can be suggested that the mother of the baby, especially for babies with low body weight, massage the baby continuously.

Keywords: Baby Massage, Baby Weight, Malnutrition

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi adalah jumlah meninggalnya bayi yang berusia di bawah 1 tahun per 1.000 kelahiran yang terjadi dalam kurun satu tahun.

Angka ini kerap digunakan sebagai acuan untuk menilai baik-buruknya kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan di suatu negara. Menurut *World Health organization* (WHO) gizi

buruk mengakibatkan 54% kematian bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% balita Asia, 30% balita Afrika, 20% Amerika Latin menderita gizi buruk (WHO, 2018).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan AKB di Indonesia berdasarkan data yang dimiliki, pada tahun 2016 jumlah bayi yang meninggal di Indonesia mencapai 22.23 kasus per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatannya sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2018. Meningkatnya AKB dalam beberapa waktu terakhir dapat memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat. Dari seluruh kematian bayi tersebut, lebih dari setengahnya disebabkan karena status gizi dan infeksi (Amiruddin & Hasmi, 2016).

Jumlah bayi yang mengalami gizi buruk tahun 2019 di kota Subulussalam sebanyak 20 bayi. Dibandingkan tahun 2018 sebanyak 15 bayi, angka tersebut mengalami peningkatan (Dinkes Subulussalam, 2019). Data dari Profil Kesehatan Provinsi Kota Subulussalam menunjukkan bahwa di tahun 2018 kasus gizi buruk dialami oleh 1.279 balita (0,9%) yang langsung ditangani dan mendapatkan perawatan. Pada tahun 2017 terdapat 1.228 kasus (0,10%). Pada tahun 2018, yang menderita gizi buruk diidentifikasi sebanyak 1.424 balita (0,13%) dari total penderita gizi kurang. Maka dalam hal ini terdapat peningkatan kasus Gizi Buruk sebesar 0,03%. Dari 1.099.868 balita yang timbang diketahui terdapat 15.245 balita (1,39%) yang berat badannya masih dibawah garis merah (BGM) (Dinkes, Subulussalam, 2018).

Bayi yang mengalami kekurangan gizi secara terus menerus akan mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan perkembangan tubuh seperti berat badan kurang. Bahkan bayi bisa menerima dampak

yang sangat parah. Mereka tidak memiliki perkembangan tubuh yang tepat, mengganggu perkembangan kecerdasan, pertumbuhan fisik dan mental yang buruk serta mengalami penyakit yang berat sepanjang hidup, sehingga mengakibatkan kematian bayi (Medicoz, 2014). Banyak faktor yang mengakibatkan bayi mengalami kematian, di antaranya adalah perawatan yang tidak optimal dan kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh si bayi. Oleh karena itu salah satu peran pemerintah dalam hal ini adalah pihak kesehatan harus berupaya agar dapat menanggulangi kematian yang terjadi pada bayi salah satunya adalah bentuk perawatan optimalisasi pertumbuhan bayi dengan cara melakukan pijat bayi yang berguna untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Syaukani, 2017).

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2017). Cakupan penimbangan balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) mencapai 76%. Untuk cakupan balita yang mengalami kenaikan berat badan dibagi jumlah sasaran (N/D) yaitu pada balita mencapai 86%. Pemerintah menargetkan penimbangan balita mencapai 100% (Tri Sasmi, 2015).

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Ivra, dkk, 2014). Saat ini telah banyak penelitian yang

menyatakan bahwa pijat bayi memiliki banyak manfaat baik fisik maupun emosional. Beberapa manfaat pijat bayi adalah diantaranya meningkatkan nafsu makan, melipat gandakan keuntungan ASI eksklusif, meningkatkan berat badan, meningkatkan daya tahan tubuh, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan membina keterikatan antara orang tua dan anak. (Syaukani, 2015).

Roesli mengutip penelitian Field dan Scafidi (2020) yaitu pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3x10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badannya lebih baik dari pada yang tidak dipijat. Mengutip pula penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih (2010), bayi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan berat badan sebesar 17,32% dan kelompok kontrol meningkat sebesar 13,48%.

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan peneliti, jumlah bayi di bulan Januari- Juni di Desa Sikalondang Kecamatan Sultan Daulat adalah sebanyak 60 bayi, dimana 43 bayi (66,6 %) diantaranya mengalami kenaikan berat badan dan sisanya sekitar 17 bayi (33,4 %) tidak mengalami kenaikan berat badan yang seharusnya. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang ibu, 3 diantaranya mengatakan bahwa ibu bayi tersebut tidak mengetahui cara perawatan kesehatan bayi dengan stimulasi pertumbuhan bayi menggunakan pijat bayi. Dilihat dari uraian tentang masalah berat badan bayi yang tidak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup baik dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menggunakan pijat bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi pada Bayi Desa Sikalondang Kota Subulussalam”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan one group pretest - posttest design. Penelitian ini dilakukan di Desa Sikalondang Kecamatan Subulussalam Utara dari bulan Maret 2023 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 3 bulan - 1 tahun yang ada di Desa Sikalondang yaitu sebanyak 17 bayi yang mengalami penurunan berat badan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Exhaustive Sampling total sampling) yaitu sebanyak 17 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah timbangan bayi digital dan lembar observasi yaitu kuesioner data demografi yang terdiri dari umur bayi, riwayat kelahiran, berat badan saat ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Seluruh sampel dilakukan pretest (menimbang berat badan) selanjutnya bayi dipijat selama 15 menit selama 10 hari, selanjutnya diukur kembali berat badan bayi.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Paired T- test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan menggunakan derajat kemaknaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Uji Univariat

Tabel 1 Distribusi Rata-rata Berat Badan Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi

Pijat Bayi	N	Mean	Median	SD	Min	Max	95 % CI
Kelompok							
Pre Intervensi	17	5756,47	5825,00	1317,541	4300	8200	5347,40-7525,20
Post Intervensi	17	6151,76	6420,00	1186,561	4500	8780	5292,36-6413,52

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pre intervensi/eksperimen sebelum dilakukan Pijat Bayi adalah

5756,47 gram, dan rata-rata berat badan bayi sesudah dilakukan pijat bayi yakni 6151,76 gram.

2. Hasil Uji Bivariat

Tabel 2. Selisih Rata-Rata Berat Badan Bayi Sebelum dan sesudah Intervensi

Variabel	N	P value
Berat Badan Pre	17	0,004
Berat Badan Post	17	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa Setelah dilakukan uji signifikan menggunakan uji *paired T Test* terhadap perbandingan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi didapatkan adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $P=0,004$ ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

B. PEMBAHASAN

1. Berat badan Bayi sesudah dilakukan Pijat Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi sesudah dilakukan intervensi (pijat bayi) yaitu 6151,76 gr, dengan SD dengan 1186,561. Responden yang diberikan perlakuan pijat bayi dilakukan pemijatan selama 15 menit setiap harinya selama 10 hari. Penimbangan awal berat badan bayi dilakukan saat sebelum si bayi mendapatkan pijat bayi dan penimbangan selanjutnya dilakukan setiap satu minggu sekali. Setelah pemberian pijat bayi di tiap minggunya, hasil perkembangan berat badan bayi dapat diketahui apakah terdapat kenaikan, tetap atau justru terjadi penurunan.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa, rata-rata berat badan bayi usia 3 bulan-1 tahun setelah diberikan perlakuan pijat bayi setiap harinya rata-rata mengalami kenaikan berat badannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pijat bayi adalah suatu bentuk alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara lebih optimal, dengan

catatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Daniati (2018) tentang pijat bayi terhadap peningkatan berat badan neonatus yang dilakukan selama 3 kali dalam 10 hari dimana terdapat perbedaan berat badan yang signifikan pada kelompok intervensi 3.696,67 gram.

2. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan bayi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *paired t test* didapatkan $P= 0,004$, Oleh karena t hitung ($0,004$) $<$ t tabel ($0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi Di Desa Sikalongang Kecamatan Padangidimpuan Utara Tahun 2023.

Peningkatan berat badan bayi tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (Suparyanto 2017). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2018).

Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresiasam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih

baik (Guyton, 2018).

Penelitian yang dilakukan Yuliana, Suharto, dan Handayani (2018) kepada bayi usia 6-12 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi dipijat selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stres pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat. peningkatan nafsu makan lebih sedikit dan 3 bayi dengan nafsu makan tetap, dengan demikian pengaruh semakin sering bayi dipijat dengan frekuensi yang teratur, peningkatan nafsu makan bayi akan terus baik.

Kelompok eksperimen yakni yang diberikan pijat bayi terdapat 16 responden yang mengalami peningkatan berat badan (80,0 %) dan 4 Responden (20,0%) yang tidak mengalami peningkatan berat badan. Bayi yang mengalami peningkatan berat badan diketahui rata-rata bayi tersebut mendapatkan asupan nutrisi berupa ASI dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan bayi mendapatkan asupan nutrisi berupa PASI dan sebagian mendapatkan ASI namun juga telah diberikan PASI. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap sistem pencernaan bayi yang belum mampu mencerna dengan baik nutrisi berupa makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi sehingga pertumbuhan bayi tidak menjadi optimal.

Selain itu ibu tidak menyusui atau memberikan ASI pada bayinya setiap 2-3 jam sekali, hal ini tentu berpengaruh pada proses pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi. Dan selain itu ibu yang telah memberikan PASI pada bayinya sudah jarang menyusui karena berfikir bahwa bayinya membutuhkan PASI dibanding ASI, sementara bayi yang berusia 0-6 bulan seharusnya mendapatkan ASI eksklusif, Seperti yang sudah dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat

badan pada bayi diantaranya adalah pengetahuan ibu mengenai gizi, status kesehatan, psikologi bayi, serta faktor pribadi dan kesukaan belum dapat disingkirkan sebagai faktor perancu penelitian ini. Status sosial ekonomi dan budaya pangan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap status kesehatan bayi. Namun, secara khusus penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan bayi dengan peningkatan berat badan bayi (Yuniati, 2017).

Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusui sehingga meningkatkan produksi ASI (Suparyanto 2011). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2018).

Menurut Rini Sekartin, dokter spesialis anak dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Sutrianto, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Astriliya. (2018). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta, CV. Trans Info Media
- Arikunto. (2016), *Riset dan Penelitian Keperawatan*. Jakarta, fitramaya
- Baratawidjaja. (2016). *Hubungan Antara Pijat Bayi dengan*

- Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan di Pondok Bersalin Desa Balak Siaga Cawas Klaten Tahun 2016. Diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Cahyaningrum. (2016). *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta, Araska. 58
- Depkes (Departemen Kesehatan), (2017). *Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate*. Diakses pada tanggal 25 juni 2017
- Dinkes Subulussalam. (2015). *Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. Ditjen bina kesehatan masyarakat*.
- Direktorat gizi masyarakat. Jakarta
- Fiel. (2017) *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. Jom PSIK. Vol. 1 No. 2
- Goi. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Kompleks TNI AL Sabang*. Diakses tanggal 28 Juni 2018
- Gandasetiawan.(2017). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Usia 12-24 Bulan di Puskesmas Imogiri II Kabupaten Bantul*. Diakses Tanggal 28 Juni 2018
- Goyton. (2017). *Pengaruh pijat Bayi Terhadap Pola Tidur pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Dusun Gandekan Desa Trirenggo Bantul*. Di akses tanggal 26 Juni 2018.
- Hardiko. (2016). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi*. Di Akses Tanggal 01 Juli 2018.
- Hayati. (2017). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Premature di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan*. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Hidayat, A A. (2016). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Ivra, S. S., dkk. (2014). *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi*. JOM PSIK VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2014. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Lubis, H. (2015). *Makalah Tentang Pentingnya Penimbangan Berat Badan Bayi/Balita*. Diakses pada tanggal 25 juni 2016.
- Modicoz. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. yogyakarta, Fitramaya
- Musliatun. (2017). *Pengaruh Pijat Bayi Berat Lahir Rendah Terhadap Kenaikan Berat Badan Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2016
- Notoatmodjo. (2017). *S. Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.2012. Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Dinas Kesehatan Indonesia. (2018) . *Laporan Tahunan Tahun 2018*
- Profil Kesehatan Subulussalam. (2018). *Laporan Tahunan Program KIA Tahun 2018*.
- Profil Kesehatan Indonesia, (2016) *Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita*. Diakses pada tanggal 18 Juli 2016
- Poedji Rochjati. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Kompleks TNI AL Sabang*. Diakses tanggal 28 Juni 2018.
- Sukarja. (2017). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta, D-Medika.
- Syaukani. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen*. Diakses Tanggal 26 Juni 2018.
- Sulung, Neila, Chania Dini Gayatri Ajeng, (2016). *Efektivitas Massage Baby Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-4 Bulan di BPS bunda*

*Kecamatan Mandiangin Koto
Selayan Bukittinggi Tahun 2014.*
Diakses pada tanggal 25 Mei 2016
Roesli. (2017). *Pengaruh Pemijatan
pada Bayi Usia 46 Bulan terhadap
Peningkatan Berat Badan di Desa*

*Pundong Kecamatan Kabupaten
Jombang.* Diakses pada tanggal
29 Mei 2016
Yani. (2017). *Pijat Bayi.* Diakses pada
tanggal 15 Juli 2016.